

















fungsional batu mulia terletak pada manfaat atau energi yang dimiliki oleh batu tersebut. Jika dilihat dari sisi nilai tukar, beberapa batu mulia yang memiliki kualitas bagus akan setara dengan harga beberapa benda mewah. Dalam masyarakat tertentu, batu mulia tidak hanya sekedar penyalur kreasi, batu petuah, maupun benda yang memiliki nominal tinggi, namun batu mulia memiliki nilai simbol yang kental terhadap status sosial ekonomi seseorang. Seseorang yang memiliki kemampuan untuk membeli dan memiliki batuan mulia dengan harga yang tinggi maka dapat dikatakan memiliki status sosial ekonomi yang tinggi. Pada nilai simbolis inilah terletak persamaan pemikiran Bourdieu dan Baudrillard. Kemudian, pada penilaian tanda dari sebuah objek, maka beberapa batu mulia merupakan tanda kekayaan sumber daya alam yang dimiliki oleh Negara Indonesia. Berbagai cara dalam pengambilan nilai simbol dari batu mulia inilah yang kemudian digunakan untuk membentuk sebuah pencitraan menggunakan permainan bahasa yang disesuaikan dengan konsep-konsep pengambilan nilai simbol yang mudah diterima oleh masyarakat.

Sebagai contoh, saat SBY menggunakan batu mata kucing di tangannya, maka beberapa orang yang memiliki maksud dan tujuan tersembunyi mencoba membangun berbagai paradigma dalam masyarakat, melalui nilai tingkat sosial masyarakat, menghargai dan melestarikan kekayaan sumber daya alam Indonesia dan sejenisnya. Paradigma ini sengaja dibangun dan diarahkan pada konsep pencitraan yang disepakati oleh masyarakat. dengan konsep pencitraan ini maka besar kemungkinan para pebisnis meraup untung yang berlipat-lipat dari hal ini. Sisi negatif dari hal ini yang paling terlihat adalah semakin jelasnya sekat antara







